

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT PESERTA DIDIK PADA MATERI AQIDAH AKHLAK DI MTs DDI KANANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Sitti Nurmadia

Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar

Email : sittinurmadia06@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang penerapan metode pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan daya ingat peserta didik pada materi aqidah akhlak di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan daya ingat peserta didik pada materi aqidah akhlak di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian eksperimen dengan desain *quasi eksperiment*. Jumlah sampel dalam penelitian ini 56 peserta didik VIII 3 sebagai kelas eksperimen berjumlah 28 dan VIII 4 sebagai kelas kontrol berjumlah 28. Alat pengumpulan data menggunakan tes.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) sebelum penerapan metode pembelajaran inkuiri di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar pada materi aqidah akhlak belum mencapai hasil yang memuaskan. (2) rata-rata hasil peningkatan daya ingat dengan penerapan metode pembelajaran inkuiri 83,93. Sedangkan pada metode konvensional 67,68. Berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} = 6,593$ sedangkan $t_{tabel} = 2,006$ ($t_{hitung} 6,593 > t_{tabel} 2,006$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* sebelum penerapan dan setelah penerapan dimana hasil *posttest* lebih tinggi dibandingkan *pretest*. Dengan demikian H_0 diterima, ini berarti hasil penerapan metode inkuiri efektif dalam meningkatkan daya ingat peserta didik pada materi aqidah akhlak di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar

Kata Kunci : metode pembelajaran, inkuiri, daya ingat, aqidah akhlak.

LATAR BELAKANG

Menurut Nana Sudjana pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia yang handal. Pendidikan sebagai wahana utama pembangunan sumber daya manusia berperan dalam mengembangkan

peserta didik menjadi sumber yang produktif dan memiliki kemampuan profesional dalam meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara. Disamping itu pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.

Pendidikan menurut Hermans Somantri dan Yeni Kurniawati merupakan elemen pilar yang sangat penting bagi berkembangnya kemajuan suatu bangsa,

kemajuan hanya dapat dicapai apabila suatu bangsa tertentu selalu melakukan inovasi dan kreasi. Inovasi dan pendidikan mempunyai kaitan yang sangat erat, karena sistem pendidikan yang kuat akan melahirkan banyak inovasi dan kreativitas dalam bidang pendidikan, begitu pula sebaliknya, inovasi dan kreativitas yang kuat akan mendukung perkembangan sistem pendidikan yang semakin kuat pula.

Suyono menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.

Menurut Nurhadi dan A. G. Senduk metode pembelajaran merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran dengan metode inkuiri merupakan satu komponen penting dalam pembaharuan pendidikan..

Nana Sudjana berpendapat bahwa penggunaan metode dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru memberi variasi dalam rangsangan kegiatan belajar dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang

ditetapkan. Dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru melalui pembelajaran.

Pembelajaran dengan metode inkuiri merupakan satu komponen penting dalam pembaharuan pendidikan. Karena dalam pembelajaran dengan metode ini peserta didik didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep dan prinsipnya, dan pendidik mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip untuk diri mereka sendiri.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan masih berorientasi pada pola pembelajaran yang lebih banyak di dominasi pendidik. Banyak peserta didik yang kurang mempunyai kemampuan untuk mencari dan menyelidiki dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Pembahasan ini akan difokuskan pada penggunaan metode pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan daya ingat pada bidang studi aqidah akhlak apakah efektif atau tidak. Sehingga, untuk mencapai sebuah pembelajaran yang baik maka diperlukan suatu strategi, metode, dan teknik yang sering dikenal dengan model pembelajaran.

Metode pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan

menemukan, peran peserta didik dalam metode ini adalah mencari dan menemukan sendiri makna dari materi yang diajarkan sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar.

Menurut Bruce Joyce dan Marsha Weil inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada termasuk pengembangan emosional, inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Pada proses pembelajaran guru dituntut mengembangkan potensi berpikir peserta didik untuk menemukan sesuatu yang disodorkan pendidik secara mandiri, tidak mengandalkan informasi dari pendidik melainkan peserta didik mengembangkan jawabannya sendiri.

Penerapan metode ini pada pembelajaran aqidah akhlak akan sangat penting untuk peserta didik dalam berperilaku di masyarakat karena memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian aqidah peserta didik dan menjadi wadah bagi pendidikan sebagai bentuk pengetahuan kepada peserta didik mengenai ilmu agama, manusia yang berkembang akalnya, berwawasan ilmu pengetahuan yang tinggi, dan berakhlak mulia. Kaitannya dengan ibadah kepada Allah swt, kepada sesama makhluknya, dan bagaimana mensyukuri

segala pemberiannya. Perilaku peserta didik baik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat harus berdasarkan pengetahuannya yang didapatkan di sekolah. Metode inkuiri dalam pembelajaran aqidah akhlak berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.

Bidang studi aqidah akhlak memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian aqidah peserta didik juga sebagai nilai, pedoman, pembimbing dan pendorong atau penggerak untuk menjadi lebih baik.

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran adalah guru lebih aktif daripada peserta didik dimana guru banyak mengambil inisiatif dalam menambah dan menentukan cara memecahkan masalah diinformasikan secara cermat kepada peserta didik. Sehingga, peserta didik tinggal menerimanya. Kegiatan seperti itu memang mengasyikan bagi guru, tetapi membosankan bagi peserta didik karena hanya sebagai pendengar.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan dalam tesis ini adalah suatu penelitian untuk mengungkap dan membahas lebih mendalam mengenai penerapan metode pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan daya ingat peserta didik. Mengapa peneliti mengangkat judul tersebut sebab seorang guru tidak cukup menyajikan materi secara verbal maupun secara pesan dan secara penyampaian berita akan tetapi seorang guru juga harus

memiliki rangsangan untuk membantu mengembangkan tingkat pemahaman peserta didik dengan bermacam-macam metode.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan metode penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen menurut Jakni adalah suatu penelitian yang mencoba untuk mencari sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas sengaja dikendalikan dan dimanipulasi (dibedakan perlakuan).

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi-experimental design*. Pada desain *quasi-experimental* ini digunakan *pretest-posttest, Non-Equivalent group design*. Pada rancangan ini bukan proses randomisasi yang digunakan melainkan menggunakan kelompok yang sudah ada kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode inkuiri sedangkan kelompok kontrol dengan menggunakan metode konvensional atau

ceramah dengan menggunakan buku paket.

Pada akhir percobaan kedua kelompok diperlakukan sama dengan diberi *posttes*.

Desain Nonrandomized Pretest-posttest control group

<i>Pretest</i>	Variabel terkait	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂
O ₃	-	O ₄

Keterangan :

X = Perlakuan

O₁ dan O₃ = Kelompok yang belum diberikan perlakuan (*pretes*)

O₂ dan O₄ = Kelompok yang sudah diberikan perlakuan (*posttest*).

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti berusaha secara maksimal agar data yang didapatkan lengkap dan tepat. Oleh karena itu, metode yang digunakan untuk memperoleh data lapangan yaitu dengan menggunakan tes berupa pertanyaan dan latihan digunakan untuk mengukur peningkatan daya ingat peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan

yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan. Test yang digunakan dalam penelitian ini berupa *pretest* dan *posttes*. Tujuannya untuk mengukur tingkat daya ingat penguasaan materi peserta didik setelah penerapan metode pembelajaran inkuiri.

Dalam penelitian ini dilakukan 2 pengujian analisis data yaitu uji prasyaratan analisis dan uji hipotesis. Dengan uji prasyarat normalitas dan homogenitas antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Uji normalitas

Digunakan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji normalitas data *kolmogorov-smirnov* yang dihitung dengan bantuan *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) version 22*.

2. Uji homogenitas

Untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai rata-rata yang sama atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji anova dengan

bantuan *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) version 22*.

3. Uji hipotesis

Pada penelitian perlu diuji untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan uji *independent sampel t test* dengan bantuan *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) version 22*. Uji *independen sampel t test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, dengan tujuan apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan metode pembelajaran inkuiri pada materi aqidah akhlak di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

Menurut Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal atau cara atau hasil. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun secara kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Menurut Solihin Abdul Wahab ada beberapa unsur penerapan yang meliputi : (1) Adanya program yang dilaksanakan. (2) Adanya kelompok target yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut. (3) Adanya pelaksanaan baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut

Arifin menjelaskan bahwa secara *etimologis* istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos* terdiri dari kata *metha* yang berarti melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru atau sorang pendidik untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.

Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian tentang metode antara lain adalah Purwadinata yang menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang teratur

dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud atau tujuan. Guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. sehingga, dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik dalam penggunaan metode pembelajaran harus berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a) Setiap metode pembelajaran senantiasa bertujuan artinya pemilihan dan menggunakan suatu metode adalah berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai dan digunakan untuk tujuan itu.
- b) Pemilihan suatu metode pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar bagi peserta didik harus berdasarkan keadaan peserta didik, pribadi guru dan lingkungan belajar.
- c) Metode pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif apabila dibantu dengan alat bantu mengajar.
- d) Setiap metode pembelajaran dapat dinilai apakah metode tersebut tepat atau tidak. Penilaian hasil belajar menentukan pula efesiensi dan

efektifitasnya suatu metode pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran hendaknya bervariasi artinya guru sebaiknya menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Sehingga, peserta didik berkesempatan melakukan berbagai proses belajar mengembangkan berbagai aspek pola tingkah laku peserta didik

Menurut Abdul Majid metode dalam proses pembelajaran merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses pembelajaran agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku peserta didik yang diharapkan. Secara umum istilah metode diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan, metode dalam pembelajaran adalah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Menurut R. A. Gani istilah inkuiri berasal dari bahasa Inggris *inkuiri* yang secara

harfiah artinya *the proces of investigating a problem* (proses penyelidikan dari sebuah masalah) yang dapat diartikan suatu penyelidikan untuk mendapatkan jawaban terhadap suatu masalah.

yang bertujuan untuk melibatkan peserta didik dalam proses penalaran mengenai hubungan sebab akibat dan menjadikan mereka lebih fasih dan cermat dalam mengajukan pertanyaan, membangun konsep dan merumuskan serta mengetes hipotesis.

Joyce menjelaskan bahwa latihan inkuiri pertamakali dikembangkan oleh J. Richard Suchman untuk membelajarkan siswa tentang suatu proses untuk menginvestigasi dan menjelaskan fenomena yang tidak biasa.

Metode ini pertama kali dikembangkan oleh oleh J. Richard Suchman tahun 1960 dalam bidang ilmu pengetahuan alam dan kemudian dikembangkan dalam ilmu pengetahuan lainnya.

Model ini dirancang untuk melatih siswa dalam suatu penelitian ilmiah. Sehingga, diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan rasa ingin tahu dalam diri siswa, menumbuh kembangkan kemampuan intelektual dalam berfikir induktif, kemampuan meneliti, kemampuan

berargumentasi dan kemampuan mengembangkan teori.

Menurut Suyadi metode pembelajaran inkuiri melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Menurut Mulyasa metode inkuiri merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri, serta membandingkan apa yang ditemukan dengan apa yang ditemukan peserta didik lain.

Pengaruh metode pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik sangatlah penting, dari segi peserta didik hasil belajar merupakan setiap pembelajaran keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai peserta didik. Istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang dilakukan dan dapat dilihat setelah evaluasi atau ujian akhir.

Berhasilkah pendidik menggunakan metode pembelajaran inkuiri dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan serta keberhasilan pendidik dalam membimbing peserta didik dalam pembelajaran.

Nurmarifah menjelaskan beberapa pengertian metode inkuiri menurut para Ahli sebagai berikut : (a) Phillips mengemukakan bahwa metode pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan. Pembelajaran dengan pendekatan ini sangat terintegrasi meliputi penerapan proses sains yang menerapkan proses berpikir logis dan berpikir kritis. (b) Sanjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. (c) Syaiful Sagala mengemukakan bahwa metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam

memecahkan masalah. (d) Aziz Ahmad mengemukakan bahwa metode inkuiri merupakan metode yang menempatkan dan menuntut guru untuk membantu siswa menemukan sendiri data, fakta dan informasi tersebut dari berbagai sumber agar dengan kegiatan itu dapat memberikan pengalaman kepada siswa. Pengalaman ini akan berguna dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam kehidupannya. (e) Winataputra mengemukakan bahwa metode pembelajaran inkuiri merupakan metode yang dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains sebagai para saintis mempelajari dunia alamiah.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah dikemukakan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode inkuiri adalah metode yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga mengasah atau mengolah akal pikiran dan meningkatkan daya ingat untuk menemukan sendiri pengetahuan yang pada akhirnya mampu menggunakan pengetahuan tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual.

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. pendidik harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya.

Menurut Muslimin Ibrahim metode inkuiri memiliki siklus yang dimulai dari orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis atau dugaan, mengumpulkan data, dan menyimpulkan. Pembelajaran dengan langkah demikian menekankan pada proses ketelibatan dan keaktifan peserta didik secara optimal. Hal tersebut dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang mengasah kemampuan peserta didik. Siklus inkuiri terdiri dari : (a) Orientasi, merupakan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang *responsive*. Beberapa hal yang dilakukan dalam tahapan orientasi adalah menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik, menjelaskan pokok kegiatan yang harus dicapai, menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. (b) Merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang

mengandung teka-teki dengan persoalan menantang yang mengasah kemampuan berpikir peserta didik. (c) Merumuskan hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, sebagai jawaban sementara hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan bersifat rasional dan logis. Kemampuan berpikir logis itu sendiri akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian, setiap individu yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis. (d) Pengumpulan data aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran inkuiri mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar akan tetapi membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. (e)

Menyimpulkan proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran.

Hamruni menjelaskan jenis-jenis metode pembelajaran inkuiri antara lain :

a) Inkuiri terbimbing (*Guided inquiry*)

Pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu suatu metode pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya pendidik menyediakan bimbingan petunjuk cukup luas kepada peserta didik. Dengan metode pembelajaran ini peserta didik akan dihadapkan pada tugas yang relevan untuk diselesaikan baik melalui diskusi kelompok maupun secara individual agar mampu menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri.

b) Inkuiri bebas (*Free Inquiry*)

Pada metode ini peserta didik harus mengidentifikasi dan merumuskan problem yang dipelajari dan dipecahkan, menempatkan peserta didik seolah-olah bekerja seperti seorang ilmuwan. Peserta didik diberi kebebasan untuk menemukan permasalahan untuk diselidiki.

- c) Inkuiri bebas yang dimodifikasi
(*Modified free inquiry*)

Metode ini memiliki ciri yaitu pendidik hanya memberikan permasalahan tersebut melalui pengamatan, percobaan, atau prosedur penelitian untuk memperoleh jawaban. Dalam metode ini peserta didik tidak dapat memilih atau menentukan masalah untuk diselidiki secara sendiri, namun peserta didik yang belajar dengan model ini menerima masalah dari pendidik untuk dipecahkan dan tetap memperoleh bimbingan. Tetapi bimbingannya lebih sedikit dari inkuiri terbimbing dan tak terstruktur.

Penelitian ini menggunakan jenis inkuiri *Guided inquiry* atau inkuiri terbimbing pelaksanaannya dalam pembelajaran meliputi tahapan :

- a) Orientasi

Guru menjelaskan topik, tujuan dan hasil dari proses pembelajaran.

- b) Merumuskan masalah

Guru membimbing peserta didik mengidentifikasi masalah yang diajukan oleh guru. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

- c) Merumuskan hipotesis

Guru meminta peserta didik untuk mengajukan jawaban sementara tentang masalah itu, Guru membimbing peserta didik dalam menentukan hipotesis.

- d) Mengumpulkan data

Guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk memaparkan dan menuliskan hasil diskusinya.

- e) Menyimpulkan

Guru membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

Dengan penerapan inkuiri terbimbing peserta didik belajar lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru, sehingga peserta didik dapat memahami konsep pelajaran. Misalnya dalam pengumpulan data guru memberikan data lalu peserta didik melengkapinya. Peserta didik akan dihadapkan pada tugas yang relevan untuk diselesaikan baik secara individu maupun secara kelompok agar mampu menyelesaikan masalah dan dapat menarik kesimpulan.

Dengan menerapkan jenis inkuiri terbimbing guru membimbing peserta didik dan memotivasi untuk berusaha sendiri sehingga dapat menentukan prinsip umum berdasarkan materi yang disediakan oleh

guru. Penemuan terbimbing menghadapkan peserta didik pada situasi dimana peserta didik berusaha menyelidiki dan menarik kesimpulan.

Dalam implementasi penerapan pembelajaran inkuiri kemampuan guru juga berkaitan dengan wawasan kependidikan atau metodologi seperti teknik bertanya dan melayani peserta didik dengan karakteristik yang berbeda serta pengelolaan kelas. Oleh karena itu, keberhasilan metode ini antara lain ditentukan oleh kemampuan guru, materi yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik metode inkuiri untuk mengembangkan cara berpikir memberikan kebebasan dalam mengajukan pertanyaan dan pendapat.

Pada kelas eksperimen dengan penerapan metode inkuiri guru menerapkan siklus inkuiri dalam pembelajaran yaitu orientasi dimana pada tahap ini guru menjelaskan topik materi yang akan dibahas dan tujuannya dari hasil pembelajaran. Pada tahap kedua siklus metode pembelajaran inkuiri guru adalah merumuskan masalah dimana peserta didik diminta untuk menguraikan atau menjelaskan materi pembelajaran sesuai pemahaman mereka,

pada tahap ini guru membimbing peserta didik dalam merumuskan masalah. Yang ketiga adalah merumuskan hipotesis dimana peserta didik memaparkan materi yang diajarkan dan mengaitkannya dengan dugaan awal yang mereka jelaskan sebelum merumuskan hipotesis kemudian mengumpulkan data pada tahap ini peserta didik menyimpulkan dugaan awal yang mereka dapatkan lalu mengumpulkan data atau materi yang berkaitan baik dari buku paket, internet atau dalam kehidupan sehari-hari. Dan tahap yang kelima adalah menyimpulkan dimana pada tahap ini peserta didik menyimpulkan hasil dari temuan mereka lalu menjelaskannya di depan kelas.

Keaktifan belajar peserta didik dari pertemuan kedua dapat meningkat dibandingkan dengan pertemuan pertama karena adanya keterlibatan peserta didik dalam mencari dan memanfaatkan sumber belajar dan peningkatan hasil dari pembelajaran dari pertemuan kedua sampai pertemuan ketiga menunjukkan hasil yang baik dimana peserta didik sudah mampu memahami dan menjelaskan sendiri temuan mereka tentang materi yang diajarkan,

penerapan metode inkuiri ini dapat meningkatkan daya ingat peserta didik dalam mengingat lalu memaparkan kembali hasil pemahaman mereka hal ini sesuai dengan dampak metode inkuiri.

Adapun perbandingan dari hasil penerapan dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri dan metode konvensional, bahwa pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan penerapan metode inkuiri peserta didik lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran sesuai dengan pengamatan peneliti juga didukung dari hasil *posttes* yang telah dilakukan, nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol. Ini bukan berarti metode konvensional atau metode ceramah tidak baik digunakan dalam pembelajaran namun ada baiknya seorang guru memberikan variasi dalam pembelajaran dengan penerapan berbagai metode agar menunjukkan hasil yang lebih baik juga untuk mengurangi kejenuhan pada peserta didik.

Dalam penerapan inkuiri peneliti menerapkan sistem diskusi antar kelompok mereka saling bertukar informasi tentang pendapat yang mereka miliki. Mereka saling

mengemukakan pendapatnya masing-masing. Lain halnya dengan metode konvensional guru hanya masuk ke kelas menjelaskan materi dan konsep lalu peserta didik mencatatnya. Guru lebih aktif dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik.

B. Peningkatan daya ingat peserta didik setelah penerapan metode pembelajaran inkuiri pada materi aqidah akhlak di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

Daya ingat menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriono adalah suatu daya yang dapat menerima, menyimpan dan mereproduksi kembali kesan-kesan, tanggapan, pengertian yang di pengaruhi oleh sifat seseorang, alam sekitar, keadaan jasmani, keadaan rohani dan umur manusia.

Menurut Sumadi Suryabrata secara teori dapat kita bedakan adanya tiga aspek dalam berfungsinya ingatan yaitu mencamkan (menerima kesan-kesan), menyimpan kesan-kesan, mereproduksi kesan-kesan. Atas dasar pernyataan inilah ingatan didefinisikan sebagai kecakapan untuk menerima, menyimpan dan mereproduksi kesan-kesan. Maksudnya mengaktifkan kembali

atau menjelaskan kembali hal-hal yang telah tersimpan dalam ingatan.

Menurut Bimo Walgito ada beberapa fungsi dalam ingatan yaitu fungsi memasukkan (*learning*), fungsi menyimpan, fungsi menimbulkan kembali, lupa.

a. Fungsi memasukkan (*Learning*)

Dalam ingatan yang disimpan adalah hal-hal yang pernah dialami oleh seseorang. Bagaimana seseorang memperoleh pengalaman dapat dibedakan dua cara yaitu dengan cara tidak sengaja dan dengan cara sengaja.

b. Fungsi menyimpan (*Retention*)

Masalah yang timbul dengan fungsi ini adalah bagaimana agar yang telah dipelajari atau yang telah dimasukkan dapat disimpan dengan baik, sehingga pada suatu waktu dapat ditimbulkan atau diingat dijelaskan kembali apabila dibutuhkan.

c. Fungsi menimbulkan kembali

Dalam menimbulkan kembali apa yang disimpan dalam ingatan dapat ditempuh dengan mengingat kembali (*to recall*) dan mengenal kembali (*to recognize*).

d. Kelupaan atau lupa

Hubungan antara apa yang diingat dengan apa yang dilupakan merupakan perbandingan yang baik, ini berarti bahwa makin banyak yang dapat diingat akan makin sedikit yang dilupakan begitupun sebaliknya.

Menurut Rosihon Anwar secara bahasa akidah berasal dari bahasa arab '*aqada-yaqidu-uqdatan-wa aqidatan*' artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat padanya. Sedangkan akhlak berasal dari bahasa arab '*khuluq*' jamaknya '*khuluqun*' diartikan sebagai budi pekerti, peragai, tingkah laku, atau tabiat.

Sedangkan kata '*akhlak*' mengandung segi persesuaian dengan perkataan '*khalqun*' yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan *Khaliq* yang berarti penciptaan, dan makhluk yang berarti diciptakan.

Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk :

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia

muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swt.

- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.
- 3) Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil dari tes dengan menggunakan instrumen berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 soal yang diberikan sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Data yang diperoleh meliputi data skor dari hasil belajar 56 peserta didik yang terdiri dari 28 di kelas eksperimen dan 28 di kelas kontrol.
- 4) Perbandingan nilai yang diperoleh peserta didik dari data kelas eksperimen dan kontrol di atas masing-masing nilai *pretest* terendah 35 pada kelas eksperimen dan 25 pada kelas kontrol sedangkan nilai tertinggi diperoleh 50 pada kelas eksperimen dan 50 pada kelas kontrol. Sementara nilai *posttest* terendah pada kelas eksperimen 70 dan

tertinggi 95. Sedangkan pada kelas kontrol nilai terendah 55 dan tertinggi 85.

- 5) Berdasarkan hasil pengujian analisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata (mean) pada kelas eksperimen untuk *pretest* 40,36 dan *posttest* 83,93. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata (mean) *pretest* 38,21 dan *posttest* 67,68.
- 6) Karena data yang diperoleh berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan pengujian Uji *independen sampel t test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan dengan persyaratan data harus berdistribusi normal dan homogen. Dari pengujian sebelumnya data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen maka dilakukan pengujian *independen sampel t test* dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah apakah ada peningkatan daya ingat peserta didik pada materi akidah akhlak dengan penerapan metode inkuiri. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut,

uji *independent t test* dilakukan terhadap data *posttest* kelas eksperimen (metode inkuiri) dengan data *posttest* kelas kontrol (metode konvensional).

- 7) Setelah dilakukan analisis dengan rumus *independent sample t test*, maka diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ pada taraf signifikan 5% atau t_{hitung} diperoleh 6,593 dan t_{tabel} diperoleh 2,397 ($6,593 > 2,397$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti penerapan metode inkuiri berpengaruh dalam meningkatkan daya ingat peserta didik pada materi aqidah akhlak di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.
- 8) Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :
- 9) H_a : Penerapan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan daya ingat peserta didik pada materi aqidah akhlak di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.
- 10) H_o : Penerapan metode pembelajaran inkuiri tidak dapat meningkatkan daya ingat peserta didik pada materi aqidah

akhlak di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

- 11) Melihat hasil pengujian pada tabel uji *independent sample t test* di atas diketahui hasil t hitung sebesar 6,593 sedangkan nilai t tabel pada df (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan adalah 54 sebesar 2,937 yang berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan nilai pada taraf signifikansi (Sig. 2 tailed) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. $< 0,05$, maka sebagai dasar pengambilan keputusan baik dalam uji independent sample t test maupun perbandingan nilai t hitung dan t tabel, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan daya ingat peserta didik.
- 12) Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri yang diterapkan pada kelas eksperimen pada materi akhlak terpuji terhadap diri sendiri (tawakkal, sabar, syukur, ikhtiyar, qana'ah) dapat memberikan

hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional yang diterapkan di kelas kontrol, sehingga dapat dikatakan bahwa perbedaan hasil yang signifikan dari kedua kelas tersebut merupakan efek dari perlakuan yang telah dilakukan.

13) Dari hasil tes dilapangan peneliti memperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dengan penerapan metode inkuiri membawa dampak positif yang dapat menghasilkan peningkatan hasil belajar berupa meningkatnya daya ingat peserta didik, diharapkan penerapannya tidak sampai disini, guru diharapkan lebih memperdalam penerapan metode pembelajaran inkuiri ataupun pendekatan lain yang bersifat inovatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas VIII (VIII 3 kelas eksperimen dan VIII 4 kelas kontrol) di MTs Kanang Kabupaten Polewali Mandar, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan metode pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran aqidah akhlak materi akhlak terpuji terhadap diri sendiri (tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah) dengan tahap inkuiri terbimbing meliputi orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dan menyimpulkan. Hasil dari penerapan tersebut terjadi keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran selain itu peserta didik mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari dan mampu memberikan contoh suatu peristiwa yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.
2. Daya ingat peserta didik meningkat setelah diberi perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji terhadap diri sendiri (tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah). Pemberian *posttest* kelas eksperimen dengan jumlah rata-rata (mean) 83,93 nilai tertinggi 95 terendah 70 standar deviasi 9,657. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata (mean) 67,68 nilai tertinggi 85 terendah 55 standar deviasi 8,765. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil uji-t

yang menunjukkan $t_{hitung} 6,593 > t_{tabel} 2,397$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan daya ingat peserta didik pada materi Aqidah Akhlak di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriono. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetyo. *Strategi Belajar Mengajar Untuk Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung : Pustaka Setia.
- Amri, Sofan dan Iif Khoiru Ahmadi. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas*. Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2011.
- AM, Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik, serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*, (Cet. III, Jakarta : Kencana, 2008.
- Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Inilah Bahasa Indonesia Yang Benar*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Chaplin, J.P. Penerjemah Kartini Kartono. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta didik*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- E, Slavin Robert. *Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta : PT. Indeks, 2011.
- Feldman, Robert S. *Pengantar Psikologi*. Salemba Humanika, 2012.
- Furqan, Arief. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.
- Geoffrey, Gay dan Mills, Peter Airasian. *Research Competencies For Analysis And Applications*. Pearson Education : America, 2012.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 13.
- Hamdayana, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara. 2016.
- Hamiyah, Nur dan Muhammad Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*, Jakarta : Prestasi Pustaka, 2014.
- Hamruni, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), dalam jurnal Al-Ta'dib vol. 7 Nomor. 2 juli-desember, 2014. Diakses tgl 20 September 2019 pada <http://ejournal.iainkendari.ac.id/altadib/article/view/319/309https://id.m.wikipedia.org/wiki/Hipotesis> pada tanggal 18 November 2018.
- Hasanah, Mamluatul. *Proses Manusia Berbahasa Perspektif Al-Quran dan Psikolinguistik*. UIN-Maliki Pres, 2010.
- Ibrahim, Muslimin. *Pembelajaran Inkuiri* diakses dari <http://herfis.blongspot.com/2009/07/pembelajaran-inkuiri-html>, pada tgl 10 Agustus 2019.
- Jakni. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2016.
- Joyce Bruce dan Marsha Weil. *Model of Teaching*. New Jersey : Prentice Hall Inc., 2011.

- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Ar-rahim Mikraj Khazanah Ilmu, 2014.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004.
- Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosd Karya, 2000.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nurmarifa. *Metode Pembelajaran Inkuiri*, (diakses dari <http://nurmarifa8.blogspot.com/2014/12/metode-pembelajaran-inkuiri.html> pada tgl 30 Juli 2018).
- Ridwan Dan Sunarto. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Robih, Muhammad Wildan. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Lamongan Di SMK Negeri 1 Lamongan*, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. IX ; Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara, 2016.
- Sason, Adi dkk. *Solusi Islam Atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan, Dakwah)*. Jakarta : Gema Insani, 1998.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Cet, I ; Jakarta : Kencana, 2013.
- Suyono dan Hariyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014.
- Subana, M.dkk. *Statistik Pendidikan*. Cet, II ; Bandung : Pustaka Setia, 2005.
- Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Sudjana, Nana. *Media Pembelajaran*. Cet. II ; Bandung : IKAPI 1991.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Cet. VIII, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Surahman, *Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri-Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Servis Engine di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK 2 Enrekang)*, 2017.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012.
- SS. Waridi. *Mapel Akidah Akhlak MAN Denanyar*. diakses dari <http://jalilaqidah.blogspot.co.id/2011/09/mata-pelajaran-aqidah-akhlak.html>., pada tanggal 06 Desember 2018.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 20013.
- Soetomo, Henyat. *pembinaan dan pengembangan kurikulum*. Jakarta : Bumi Aksara, 1993.
- Solehuddin, Moh. dan Lukman Chakim. *Buku Siswa Aqidah Akhlak Pendekatan Sainifik Kurikulim 2013*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015.
- Syam, Ninaw. *Psoikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Simbiosis Rekatama Media, 2011.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Cet ; I Jakarta: Kecana. 2010.
- Setyanto. *Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen dalam Kajian Komunikasi*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 3, nomor 1, Juni 2065: 37-34.
- Undang-Undang SISDIKSNAS RI No. 20 Thn 2003, Jakarta : Sinar Grafika, 2008.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset, 2010.
- Yamin, Martini. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta : GP Press Group, 2013.